

PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MATA KULIAH MICRO TEACHING MELALUI BERAGAM BENTUK METODE PEMBELAJARAN DALAM PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Oleh: NI Wayan Widi Astuti, S.Pd.,M.Pd

ABSTRAK

Kualitas pembelajaran di Perguruan Tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari mahasiswa itu sendiri maupun faktor-faktor lain seperti pengajar (dosen), fasilitas belajar, lingkungan kampus, serta kelembagaan. Dari sisi mahasiswa, keaktifan mahasiswa yang didukung fasilitas serta pengajar yang kreatif, inovatif, memiliki strategi penyampaian yang efektif dan kompeten di bidangnya maka akan meningkatkan kualitas pembelajaran, yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Untuk mencapai hasil yang maksimal, banyak faktor yang masih menjadi kendala. Berbagai macam kendala yang dihadapi seperti kurangnya motivasi mahasiswa terhadap materi yang disajikan, keaktifan mahasiswa yang rendah, strategi belajar yang monoton didominasi oleh ceramah, dan pemberian tugas-tugas rutin.

Penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata kuliah Micro Teaching dengan menerapkan multi strategi pembelajaran, yang dilaksanakan dengan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam empat siklus yang merupakan proses perulangan mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, dapat dilihat bahwa penerapan multi strategi pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Micro Teaching . Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya aktivitas mahasiswa sebesar **16,12 %** dan rata-rata prestasi belajar mahasiswa sebesar **A-**.

Kata kunci: multi strategi belajar, Micro Teaching

PENDAHULUAN

Masyarakat pemakai lulusan memandang bahwa tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan sebuah Perguruan Tinggi terletak pada tingkat kesiapan kinerja para lulusannya. Pada konteks ini, Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bali, sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dengan tugas utama mempersiapkan calon tenaga pengajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Mauapun Kejuruan (SMA/SMK), dituntut menghasilkan lulusan yang sesuai harapan masyarakat. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 tahun 2005 Standar Kompetensi Dosen Pemula (Calon Dosen) adalah : (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi Kepribadian, (3) Kompetensi Sosial, dan (4) Kompetensi Profesional.

Salah satu faktor yang mendasar dan terkait langsung dengan kualitas pembelajaran di PT adalah proses pembelajaran yang masih terpusat pada dosen dan kurang memberdayakan mahasiswa. Sejauh ini pembelajaran masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan

sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Khususnya untuk mata kuliah teori, perkuliahan masih berfokus pada dosen sebagai sumber pengetahuan, kemudian ceramah menjadi strategi utama dalam belajar. Oleh karena itu, diperlukan sebuah strategi belajar “baru” yang lebih memberdayakan mahasiswa. Suatu strategi yang tidak mengharuskan mahasiswa menghafal fakta-fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dan inovatif dalam mengemukakan ide- ide atau pengetahuannya sehingga peran aktif pengajar di sini sebagai fasilitator yang siap membantu para mahasiswa.

Penggunaan multi strategi belajar pada pembelajaran memungkinkan terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif bagi mahasiswa untuk belajar bersama secara mandiri baik secara sendiri-sendiri maupun secara kelompok. Sehingga peran dosen lebih banyak sebagai fasilitator dapat memberikan pengarahan dan penjelasan akhir bila terdapat permasalahan yang belum dipecahkan

Peneliti ingin mengimplementasikan multi strategi belajar pada mata kuliah Micro Teaching untuk memperkaya wawasan belajar mahasiswa. Pengertian multi strategi adalah beberapa strategi yang diterapkan secara simultan dalam proses pembelajaran suatu mata kuliah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan mahasiswa melalui implementasi multi strategi belajar pada mata kuliah Micro Teaching, untuk mengetahui sejauh mana implementasi multi strategi belajar pada mata kuliah Micro Teaching dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Analisis terhadap data-data yang dikumpulkan melalui kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan kreativitas mahasiswa, peningkatan disiplin belajar, peningkatan motivasi belajar, serta prestasi belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan analisis

diskriptif. Analisis ini meliputi perhitungan nilai rerata, standar deviasi, dan prosentase. Selanjutnya hasil penelitian masing-masing siklus dipaparkan secara kualitatif

HASIL PENELITIAN

Refleksi terhadap hasil pengamatan keaktifan mahasiswa pada siklus 1, bahwa pada siklus 1 ini terlihat keaktifan mahasiswa masih kurang, terutama motivasi belajar mahasiswa dan aktivitas dan kreativitas mahasiswa. Mahasiswa terlihat kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, bahkan ada beberapa mahasiswa yang mengantuk. Dosen memberikan motivasi kepada mahasiswa dengan menjelaskan akan memberikan nilai tambahan untuk mahasiswa yang aktif baik dalam diskusi maupun saat presentasi.

Refleksi terhadap hasil pengamatan keaktifan mahasiswa pada siklus 2, bahwa pada siklus 2 ini terlihat keaktifan mahasiswa mengalami perubahan yang variatif. Namun secara keseluruhan rata-rata keaktifan mahasiswa pada siklus 2 ini lebih rendah dari siklus 1. Mahasiswa

terlihat kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama keberanian mereka dalam mengungkapkan pendapat masih sangat kurang. Dosen terus memberikan motivasi kepada mahasiswa dengan menjelaskan pentingnya mahasiswa untuk memiliki rasa percaya diri dan berani mengungkapkan pendapat, karena sebagai calon guru kemampuan tersebut mutlak diperlukan

Refleksi terhadap hasil pengamatan keaktifan mahasiswa pada siklus 3, bahwa pada siklus 3 ini terlihat keaktifan mahasiswa mengalami perubahan yang variatif juga. Ada beberapa indikator keaktifan yang masih kurang dan secara keseluruhan rata-rata keaktifan mahasiswa yang dijabarkan menjadi tiga variabel tersebut telah mengalami peningkatan dari siklus 2. Untuk meyakinkan data yang telah didapat, maka proses tindakan kelas dilakukan sekali lagi pada siklus 4

Refleksi terhadap hasil pengamatan keaktifan mahasiswa pada siklus 4, bahwa pada siklus 4 ini terlihat keaktifan mahasiswa yang dijabarkan menjadi tiga variabel

tersebut rata-rata telah mengalami peningkatan dari siklus 3. Sehingga dari keempat siklus yang telah dijalankan tersebut terbukti bahwa keaktifan belajar mahasiswa mengalami peningkatan dilihat dari perbandingan nilai prestasi mahasiswa dari kelas yang diberi perlakuan dengan kelas yang tidak diberi perlakuan. Nilai rata-rata mahasiswa dari kelas yang diberi perlakuan adalah **A-**, sedangkan nilai rata-rata mahasiswa dari kelas yang tidak diberi perlakuan adalah **B**.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan multi strategi pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Micro Teaching .
2. Peningkatan kualitas pembelajaran Micro Teaching setelah menerapkan multi strategi dalam mata kuliah tersebut, ditandai dengan

meningkatnya aktivitas belajar mahasiswa rata-rata sebesar **5,37 %** dan rata-rata prestasi belajar mahasiswa sebesar **A-**.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abd Rachman, 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya
- Azhar, Arsyad, 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Depdikbud, 2002. *Pendidikan berorientasi kecakapan hidup (life skill) melalui pendekatan pendidikan berbasis luas*. Jakarta : Depdiknas.
- Dimiyati, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gulo.W. *Strategi Belajar Mengajar*, 2002. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Heri Kuswara (t.t) *Apapun Mata Kuliah yang Diasuh Berikan Muatan Soft skills di Dalamnya*. Tersedia pada: www.frieyadie.com.htm. Diakses tanggal 3 Maret 2008
- Lie, Anita, 2002. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo Gramedia.
- Muchlas Samani, 2004. Pendidikan Kecakapan Hidup: Upaya Merekonstruksi Pendidikan. *Makalah*. Disajikan dalam seminar dan lokakarya bidang peningkatan relevansi Program DUE-LIKE Jurusan Pendidikan Fisika IKIP Negeri Singaraja tanggal 15-16 Agustus 2003, di Singaraja.
- Mulyana, E, 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- O'Malley, J. M., & Pierce, L. V. 1996. *Authentic assessment for english language learners: Practical approaches for teachers*. New York: Addison-Wesley Publishing Company.
- Rosyada, Dede, 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Prenada Media.
- Santyasa, 2004. Model *Problem Solving dan Reasoning* Sebagai Alternatif Pembelajaran Inovatif. *Makalah* Disampaikan dalam Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia V di Surabaya tanggal 6 – 8 Oktober 2004
- Sudrajat, Hari, 2002. *Pendidikan Berbasis Luas (BBE) Yang Berorientasi Pada Kecakapan Hidup (Life Skill)*. Bandung: Cipta Cekas Grafika.
- Suharsimi Arikunto. (1992). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Unzer Usman, Moh., 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Wibawa, Basuki, 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:

Depdiknas Dirjen Pendasmen Direktorat Tenaga Kependidikan. Widarto, dkk. 2007. *Peranan SMA/SMK terhadap Pertumbuhan Manufaktur*. Jakarta :

-----, *Soft skills for Hard Core Technical Professionals*. Tersedia pada (<http://techsoftskills.blogspot.com/2007>). Diakses tanggal 3 Maret 2008

-----, *Soft skills Training and Certification*. Tersedia pada www.dbcc.fl.us.htm. Diakses tanggal 3 Maret 2008

-----, *Soft skills Training*. Tersedia pada http://www.leadingconcepts.com/soft_skills_training.html. Diakses tanggal 3 Maret 2008

-----, *What Employers Want*. Tersedia pada <http://hr.dop.wa.gov/jobtips/qualities.htm>. Diakses tanggal 3 Maret 2008

